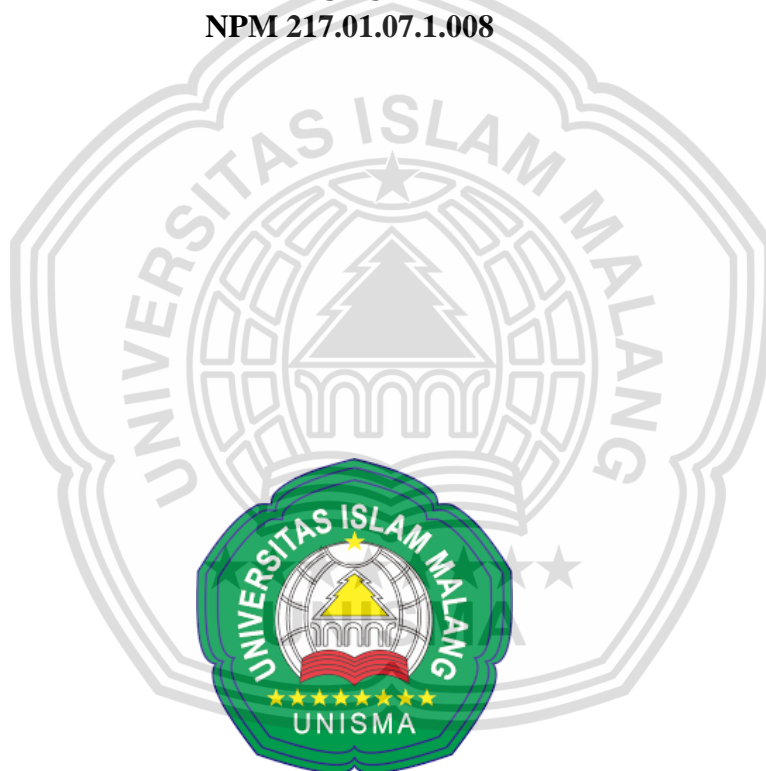




**PEMATUHAN DAN PELANGGARAN PRINSIP KESANTUNAN
BERBAHASA DALAM CERAMAH HABIB RIZIEQ YANG DIUNGAH
PADA SOSIAL MEDIA : KAJIAN PRAGMATIK**

SKRIPSI

**OLEH
FIKI ZAHROTUL FITRIYA
NPM 217.01.07.1.008**



**UNIVERSITAS ISLAM MALANG
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SAstra INDONESIA
2021**



**PEMATUHAN DAN PELANGGARAN PRINSIP KESANTUNAN
BERBAHASA DALAM CERAMAH HABIB RIZIEQ YANG DIUNGGAH
PADA SOSIAL MEDIA : KAJIAN PRAGMATIK**

SKRIPSI
Diajukan Kepada
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Islam Malang
Untuk Memenuhi Sebagai Persyaratan Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

OLEH
FIKI ZAHROTUL FITRIYA
NPM 217.01.07.1.008

UNIVERSITAS ISLAM MALANG
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
2021

ABSTRAK

Fitriya, Fiki Zahrotul 2021. *Pematuhan dan Pelanggaran Prinsip Kesantunan Berbahasa dalam Ceramah Habib Rizieq yang Diunggah pada Sosial Media : Kajian Pragmatik*, Skripsi, Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Malang. Pembimbing I: Dr. H. Abdul Rani, M.Pd.; Pembimbing II: Khoirul Muttaqin, S.S., M.Hum

Kata-Kata Kunci: Kesantunan, Berbahasa, Media Sosial,

Saat ini, penggunaan bahasa secara baik dan benar merupakan penggunaan bahasa secara ragam dan variatif dengan mengikuti kaidah bahasa Indonesia yang baik dan benar. Selain penggunaannya yang diharuskan baik dan benar, bahasa yang diucapkan kepada seseorang haruslah santun. Santun dalam berbahasa merupakan suatu hal yang penting dalam bermasyarakat dikarenakan kesantunan berbahasa dapat mencerminkan seseorang tersebut baik secara perilaku dan perbuatan. Seseorang yang menggunakan prinsip kesantunan dalam bertutur cenderung terhindar dari konflik kesalah pahaman yang diakibatkan dari penggunaan kata yang kasar dan intonasi pada saat bertutur yang tidak tepat. Adapun prinsip kesantunan berbahasa yang baik yaitu prinsip kesantunan berbahasa yang mengacu pada enam maksim kesantunan Leech diantaranya: maksim kebijaksanaan, kemurahhatian, kerendahhatian, kesetujuan, kesimpatian dan keperkenanan.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan pemuatan dan pelanggaran prinsip kesantunan berbahasa dalam ceramah Habib Rizieq Shihab yang di unggah pada media sosial. Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini berupa teoretis dan pendekatan metodologis dengan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Teknik analisis menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Prosedur penelitian dilakukan dalam tiga tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan analisis temuan data. Prosedur penelitian dilakukan dalam tiga tahap yaitu pra penelitian, penelitian, evaluasi dan laporan.

Hasil penelitian ini diperoleh data tentang tuturan yang mematuhi prinsip kesantunan berbahasa Habib Rizieq Shihab berupa (a) kebijaksanaan dengan jumlah tuturan sebesar 5, (b) kesimpatian sebesar 6 tuturan, (c) kemurahhatian sebesar 5 tuturan, (d) kerendahhatian sebesar 4 tuturan, (e) kesetujuan sebesar 2 tuturan dan (f) keperkenanan sebesar 4 tuturan. Adapun tuturan yang melanggar prinsip kesantunan berbahasa berupa (a) kebijaksanaan dengan jumlah tuturan sebesar 5, (b) kesimpatian sebesar 2 tuturan, (c) kemurahhatian sebesar 2 tuturan, (d) kerendahhatian sebesar 2 tuturan, (e) kesetujuan sebesar 2 tuturan dan (f)

keperkenanan sebesar 3 tutura. mayoritas mematuhi prinsip kesantunan berbahasa kesimpatian dan indikator yang di patuhi mayoritas yaitu menjelaskan lebih detail tuturannya dan meminta masyarakat namun menggunakan kalimat tanya. Sedangkan ceramah Habib Rizieq Shihab yang melanggar prinsip kesantunan berbahasa berjumlah 17 tuturan dengan mayoritas melanggar prinsip kesantunan berbahasa kebijaksanaan dengan jumlah tuturan sebesar 6 dan indikator yang di langgar mayoritas yaitu memaksa, mengharuskan, tidak menggunakan diksi yang baik, dan merendahkan.

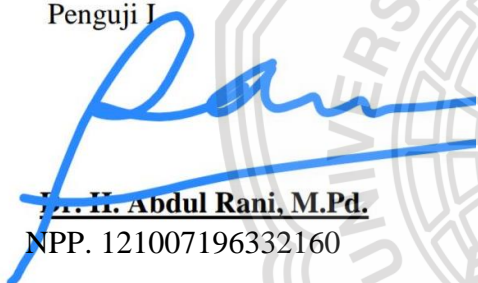
Malang, 14 Juli 2021

Penulis,



Fiki Zahrotul Fitriya

Penguji I



Dr. H. Abdul Rani, M.Pd.
NPP. 121007196332160

Pembimbing II,



Khoirul Muttaqin, S.S., M.Hum
NPP. 191705198932119



Mengetahui
a.n Dekan
Wakil Dekan I,

Dr. Sri Wahyuni, M.Pd
NPP. 196808231993032003



University of Islam Malang
REPOSITORY



© Hak Cipta Milik UNISMA

repository.unisma.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Konteks Penelitian

Adapun ciri-ciri bahasa yang santun menurut Wiastra, (2019) berwujud dari pemakaian tanda verbal yang mengacu pada struktur bahasa. Selain itu, ciri bahasa yang santun dapat dikategorikan sebagai bahasa yang ketika diucapkan, tidak menyinggung pihak lain atau dapat meningkatkan kepercayaan mitra tuturnya (Neustupny, 2021). Semakin tinggi keterlihatan ciri kebahasaan yang baik, maka semakin tinggi juga prinsip kesantunan yang dipatuhi oleh penutur. Prinsip kesantunan dalam berbahasa dapat ditentukan melalui pilihan kata yang diucapkan penutur yang harus memenuhi nilai rasa, kesusastraan, ucapan, gerakan tubuh, dan ungkapan (Ulfach, 2019). Menurut Gibson dkk., (2019), prinsip kesantunan dalam berbahasa diartikan sebagai minimalisasi efek konflik dan kesalahpahaman dalam berinteraksi seorang penutur dan mitra tuturnya.

Seseorang yang menggunakan prinsip kesantunan dalam bertutur cenderung terhindar dari konflik *miss information* yang diakibatkan dari penggunaan kata yang kasar dan intonasi pada saat bertutur yang tidak tepat (Leech, 2016). Adapun prinsip kesantunan berbahasa yang baik yaitu prinsip kesantunan berbahasa yang mengacu pada enam maksim kesantunan Leech di antaranya: maksim kebijaksanaan, kemurahhatian, kerendahhatian, kesetujuan, kesimpatian dan keperkenanan (Ulfach, 2019). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Sihaloho, (2018), orang yang mematuhi prinsip kesantunan maksim kebijaksanaan, kemurahhatian dan kerendahhatian dapat ditentukan dengan indikator seperti tidak mengharuskan, menyindir dan memaksa mitra tuturnya, tidak meminta dengan kalimat perintah, mengucapkan pujian atau terimakasih ketika diberik kritik dan menghargai setiap tuturan yang disampaikan kepadanya. Lebih lanjut disampaikan, orang mematuhi prinsip kesantunan berbahasa maksim kesetujuan, kesimpatian dan keperkenanan dapat diketahui melalui indikator tidak sombong dalam bertutur, menyepakati dengan kalimat yang lugas dan jelas serta tidak menuturkan sesuatu yang mengandung makna ganda hingga menyebabkan perselisihan dalam percakapan.

Orang yang melanggar prinsip kesantunan berbahasa, biasanya melakukan tuturan yang bernegasi terhadap pematuhan prinsip kesantunan berbahasa maksim kebijaksanaan, kemurahhatian, kerendahhatian, kesetujuan, kesimpatian dan keperkenanan (Ni'am & Utomo, 2020). Kesantunan dalam berbahasa pada hakikatnya penting dalam berhubungan sosial kemasyarakatan. Kesantunan dalam berbahasa melingkupi seluruh lapisan masyarakat tanpa terkecuali. Seseorang murid harus berbahasa santun kepada gurunya, seorang karyawan harus berbahasa santun kepada bosnya, seorang penceramah juga harus berbahasa santun kepada audiensnya. Berbagai penelitian telah dilakukan guna meningkatkan pematuhan prinsip kesantunan berbahasa dan meminimalisir dampak kesantunan berbahasa. Berikut merupakan penelitian terdahulu terkait pematuhan dan pelanggaran terhadap prinsip kesantunan berbahasa, di antaranya Dari dkk., (2017) yang melakukan penelitian terhadap kesantunan berbahasa siswa kelas VIII E SMPN 2 Kota Bengkulu tahun ajaran 2016/2017 pada kegiatan pembelajaran, Rahmawati, (2014) yang melakukan penelitian kesantunan berbahasa di Lingkungan Terminal Sekitar Wilayah Bojonegoro dengan Prinsip Kesantunan Leech, dan Jayanti & Subyantoro, (2019) melakukan penelitian pelanggaran prinsip kesantunan berbahasa pada teks di media sosial. Berdasarkan beberapa penelitian di atas, diketahui penelitian kesantunan berbahasa terhadap tokoh penceramah masih sedikit dilakukan.

Kesantunan berbahasa dalam tuturan ceramah akan mencerminkan penceramah yang arif. Ceramah sendiri merupakan salah satu media yang biasa digunakan untuk memberikan informasi terutama perihal keagamaan kepada masyarakat, sehingga penyampaiannya harus diberikan secara baik dan santun. Selain itu, penceramah yang mematuhi prinsip kesantunan dalam berbahasa juga akan memperoleh respon yang baik dari masyarakat. Dewasa ini, banyak faktor yang telah mempengaruhi cara berceramah salah satunya teknologi. Teknologi merupakan media yang bisa menyebarkan ceramah dengan cara yang cepat (Purwanto dkk., 2017). Media yang digunakan dalam berceramah pun mulai beragam seperti televisi, media sosial, dan radio. Salah satu peristiwa yang lagi marak di diperbincangan pada bulan Oktober – Desember 2020 yaitu kepulangan Habib Rizieq Shihab ke Indonesia. Menurut *The legend* (2017:35) Habib

Muhammad Rizieq bin Hussein Shihab, Lc., M.A., DPMSS. atau yang lebih akrab disapa Habib Rizieq Shihab adalah seorang tokoh Islam Indonesia yang dikenal sebagai pendiri dan pimpinan organisasi Front Pembela Islam (FPI). Habib Rizieq Shihab mendeklarasikan berdirinya Front Pembela Islam pada tanggal 17 Agustus 1998 di Pondok Pesantren Al-Umm, Tangerang.

Front Pembela Islam adalah sebuah organisasi massa Islam yang berpusat di Jakarta. Selain beberapa kelompok internal yang disebut sebagai Sayap Juang, FPI juga memiliki kelompok Laskar Pembela Islam, kelompok paramiliter yang dinggap kontroversial karena melakukan *sweeping* (razia), terutama dibulan ramadan, perjudian dan tempat hiburan malam yang dianggap dapat mengganggu kekhidmatan ibadah bulan puasa umat muslim dan kesucian bulan ramadhan (Mahmudi dkk., 2021). Pada awal tahun 2021 FPI telah resmi dibubarkan dan dilarang oleh pemerintah. Sebelum FPI resmi dibubarkan dan dilarang, Habib Riziq masih aktif berceramah. Habib yang memiliki banyak pengikut ini, seringkali menyampaikan ceramah agama dengan tema yang berdasarkan realitas sosial atau isu yang sedang berkembang di masyarakat. Tema ceramah yang beliau bawakan disampaikan dengan memilih bahasa yang mudah dipahami oleh pendengar. Beliau biasanya menggunakan perumpamaan dan teknik humor dalam ceramahnya. Ada beberapa buku yang telah diterbitkan oleh Habib Riziq, di antaranya yaitu *Hancurkan Liberalisme, Tegakkan Syariat Islam, 2011. Wawasan Kebangsaan Menuju NKRI Bersyariah, 2012. Dialog FPI, Amar Ma'ruf Nahi Munkar* dan sebagainya. Tema dari beberapa buku yang telah diterbitkan tersebut mengenai keislaman dan kebangsaan.

Selain melalui tulisan, sebelumnya Habib Riziq juga aktif berceramah melalui media lisan. Melalui media lisan Habib Riziq berceramah dengan mengisi motivasi dan melaksanakan studi keislaman di pesantren, masjid, dsb. Namun, kini beliau sudah tidak lagi aktif berceramah karena suatu kasus yang membuatnya berada ditahanan. Pengikut Habib Riziq banyak mengunggah konten ceramahnya di kanal youtube. Ceramahnya yang dikemukakan oleh Habib Riziq merupakan penyampaian gagasan pribadi dan melakukan diskusi dengan beberapa

orang yang tidak luput dari tema Islam di dalamnya. Selain itu, ada beberapa konten berupa kegiatan ceramah yang dilakukan di berbagai tempat.

Selain beberapa hal yang penulis tuliskan di atas, Habib Rizieq Shihab penulis pilih karena Habib Rizieq Shihab memiliki banyak pengikut dari berbagai daerah di Indonesia. Habib Rizieq yang memiliki pengikut atau jamaah yang banyak tentu akan berpengaruh terhadap perilaku jamaah secara tidak langsung melalui tuturannya. Terlebih dalam tuturan ceramah yang beliau sampaikan, terdapat pelanggaran prinsip kesantunan sebagai berikut.

- 1) Saya enggak marah, cuma ada umat yang marah ngancam mau ngebom lonte, eh polisi kalang jagain lonte. Lonte hina habib dijaga polisi. Kacau tidak? Mestinya lonte yang hina habib ditangkap bukan dijagain.

Tuturan tersebut merupakan data yang diambil dari chanel youtube Shoutul Jabhah yang diunggah pada 16 November 2020 dengan judul “Maulid Nabi di Petamburan” 2020. Pada tuturan tersebut melanggar prinsip kesantunan berbahasa kesepakatan karena tuturan tersebut mengandung makna memberikan pendapat yang terkesan orang lain harus menyetujui pendapatnya. Hal ini diperjelas dalam tuturan *mestinya lonte yang hina habib ditangkap bukan dijagain*. Di dalam tuturan tersebut penutur menyangkal bahwa dirinya marah tidak setuju dengan sikap polisi karena lonte yang menghina habib dilindungi polisi dari amarah umat yang mengancam untuk ngebom tempat lonte berada. Dengan begitu penutur melanggar prinsip kesantunan berbahasa kesepakatan karena penutur memberikan pendapat yang terkesan orang lain harus menyetujui pendapatnya dan meragukan pendapat atau penilaian orang lain.

Peneliti memilih ceramah Habib Rizieq Shihab di Media sosial dikarenakan peneliti tertarik untuk mengambil ceramah. Pertama dari segi popularitas, dari aspek popularitas dapat diketahui bahwa ceramah Habib Rizieq Shihab merupakan salah satu penceramah dengan popularitas tinggi di Indonesia saat ini yang secara terang-terangan berani membeberkan sisi lain dunia politik dan hukum. Kedua dari segi isi, selain mengangkat topik agama ceramah Habib Rizieq Shihab ini memiliki isi yang memuat informasi terkini dan terhangat dunia

politik dan hukum Indonesia, sehingga ceramah ini memberikan dampak bagi masyarakat luas. Ketiga dari segi pengaruh, ceramah Habib Rizieq Shihab ini memiliki dampak yang positif dan negatif, salah satu dampak positif dari ceramah ini yaitu kita bisa mengenal dan mendapatkan informasi terkini dunia politik dan hukum Indonesia yang jarang dibahas oleh tokoh agama. Dari segi negatif, ceramah ini sering melanggar prinsip kesantunan dalam penyampaiannya sehingga banyak menimbulkan polemik di kalangan masyarakat luas. Di sisi lain, sering kali mendengar narasumber menggunakan bahasa yang kurang sopan sehingga melanggar kesantunan dalam berbahasa.

Berdasarkan hal tersebut peneliti sangat tertarik mengkaji pematuhan dan pelanggaran prinsip kesantunan berbahasa dalam tuturan dakwah Habib Rizieq menggunakan kajian pragmatik. Peneliti akan mengkaji ceramah Habib Rizieq menggunakan perspektif pragmatik karena penggunaan bahasa dalam tuturan dakwah erat kaitannya dengan konteks.

1.2 Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian di atas, maka penelitian ini difokuskan pada pematuhan dan pelanggaran prinsip kesantunan berbahasa dalam ceramah Habib Rizieq Shihab di media sosial. Ceramah Habib Rizieq Shihab di media social kerap kali membuat kontroversi dalam perspektif masyarakat sehingga perlu kiranya diteliti dari sudut pandang pelanggaran prinsip kesantunan berbahasa.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian tersebut, maka penelitian ini memiliki tujuan:

1. Mendeskripsikan pematuhan prinsip kesantunan berbahasa dalam ceramah Habib Rizieq Shihab yang diunggah pada media sosial
2. Mendeskripsikan pelanggaran prinsip kesantunan berbahasa dalam ceramah Habib Rizieq Shihab yang diunggah pada media sosial

1.4 Kegunaan Penelitian

Hasil dari penelitian ini mengenai kesantunan berbahasa dalam ceramah yang diharapkan dapat bermanfaat, baik untuk diri peneliti sendiri maupun untuk pembaca dan institusi penelitian yang terkait.

1. Secara teoretis penelitian ini dapat digunakan para pembaca ataupun mahasiswa untuk memahami bidang pragmatik, khususnya mengenai kesantunan berbahasa.
2. Secara praktis,
 - a. Bagi pembaca, penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan yang berarti dalam memahami pelanggaran prinsip kesantunan berbahasa yang terdapat dalam ceramah Habib Rizieq Shihab khususnya untuk masyarakat yang menikmati tayangan tersebut agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam menerima makan tuturan penutur maupun mitra tutur.
 - b. Bagi peneliti, penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengalaman langsung dalam menganalisis pelanggaran prinsip kesantunan dalam bertutur kata ceramah Habib Rizieq Shihab dan memperoleh masukan dan pengetahuan mengenai pelanggaran prinsip kesantunan tuturan dari hasil penelitian.
 - c. Bagi siswa, penelitian ini dapat melatih dan mengembangkan kemampuan berbahasa santun dalam kegiatan berinteraksi dalam acara formal atau nonformal dan juga menanamkan pendidikan karakter siswa.
 - d. Bagi guru, penelitian ini dapat dijadikan bahan referensi dalam mengajarkan prinsip kesantunan tuturan dalam berinteraksi baik formal dan nonformal dan juga menjadi rujukan dalam proses kegiatan belajar mengajar.
 - e. Bagi masyarakat, Penelitian ini diharapkan dapat memberikan edukasi terhadap masyarakat terutama dalam konteks tuturan yang mematuhi dan melanggar prinsip kesantunan terutama dalam suatu ceramah pendakwah.

- f. Bagi penceramah lain, Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi atas tuturan yang mematuhi ataupun melanggar prinsip kesantunan yang kemudian akan meminimalisasi pelanggaran prinsip kesantunan penceramah. Hal ini juga akan berikmapk pada cara berdakwah seorang penceramah sehingga memperoleh metode dakwah yang tercerminkan islam dan sesuai dengan kaidah Bahasa Indonesia.
- g. Bagi peneliti selanjutnya, Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan acuan dalam bidang pragmatik terutama mengembangkan penelitian tentang tuturan yang mematuhi dan melanggar prinsip kesantunan suatu ceramah.

1.5 Penegasan Istilah

Dalam penegasan istilah ini diperlukan untuk membatasi peneliti dalam menganalisis suatu penelitian yang dilakukan. Penegasan istilah dalam Kesantunan Berbahasa dalam Ceramah Habib Riziq di Media Sosial antara lain:

1. Kesantunan merupakan sebuah tingkah laku baik secara perkataan dan perbuatan yang dilakukan oleh seseorang guna memperoleh simpati terhadap orang lain.
2. Ceramah merupakan pidato yang berfungsi untuk menyebarkan nasehat atau petunjuk kepada para pendengarnya. Pendengar atau audiensi yaitu keseluruhan keseluruhan orang yang hadir pada saat ceramah berlangsung baik itu dari kalangan atas maupun bawah seperti masyarakat. Sehingga dapat diketahui bahwasanya ceramah merupakan pidato yang berfungsi menyebarkan syariat islam kepada masyarakat luas.
3. Tuturan adalah semua bentuk bahasa lisan yang dihasilkan oleh penutur.
4. Front Pembela islam (FPI) adalah sebuah organisasi massa Indonesia berhaluan Islamisme konservatif yang didirikan pada tahun 1998 oleh Muhammad Rizieq Shihab dengan dukungan dari tokoh militer dan politik pada saat itu.

BAB V

PENTUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan ceramah yang disampaikan Habib Rizieq Shihab, mayoritas tuturan mematuhi prinsip kesantunan berbahasa kesimpatian dan indikator yang di patuhi mayoritas yaitu menjelaskan lebih detail tuturannya dan meminta masyarakat namun menggunakan kalimat tanya. Adapun tuturan yang paling sedikit dipatuhi oleh Habib Rizieq Shihab yaitu prinsip kesantunan berbahasa kesetujuan. Hal ini disebabkan kedua ceramah yang disampaikan beliau kebanyakan mengandung unsur kritik terhadap pihak tertentu sehingga wajar dari tuturan tersebut tidak menunjukkan prinsip kesetujuan.

Sedangkan ceramah Habib Rizieq Shihab yang melanggar prinsip kesantunan berbahasa terbanyak yaitu melanggar prinsip kesantunan berbahasa kebijaksanaan dan indikator yang di langgar mayoritas yaitu memaksa, mengharuskan, tidak menggunakan diksi yang baik, dan merendahkan. Hal tersebut dikarenakan Habib Rizieq Shihab yang geram dan menganggap banyak hal yang sudah dilakukan dengan baik namun kurang terdengar oleh pihak tertentu, sehingga penggunaan tuturan yang buruk spontan keluar ketika ceramah. Sedangkan tuturan yang paling sedikit dilanggar oleh Habib Rizieq Shihab yaitu prinsip kesantunan berbahasa kesimpatian, kemurahhatian, kerendahanhati, dan kesetujuan.

5.2 Saran

Dari kesimpulan dan hasil penelitian yang didapatkan, selanjutnya terdapat saran yang ingin disampaikan peneliti berupa penerapakan prinsip kesantunan berbahasa pada seorang tokoh sangat lumrah dilakukan, terutama pada seseorang tokoh yang ceramahnya di unggah di media sosial seperti *youtube*. Untuk meminimalisir pelanggaran yang menyebabkan mitra tutur sakit hati ataupun ketidak nyamanan terhadap mitra tuturnya, sebaiknya dalam bertutur kata seorang penutur terutama tokoh publik harus memiliki pengetahuan mendalam terhadap prinsip kesantunan berbahasa, karena dalam bertutur kata harus menggunakan diksi yang baik dan sesuai dengan prinsip kesantunan berbahasa.



Pendengar dan penutur diharapkan lebih berfikir kembali terhadap tuturan yang disampaikan sehingga ketersinggungan dan tuturan yang dirasa kurang santun tidak tersampaikan ketika ingin melakukan tutur kata. Penelitian ini diharapkan bisa menjadi referensi terhadap penelitian yang akan dilakukan dan dikembangkan selanjutnya terutama dalam analisis kepatuhan dan pelanggaran tuturan yang disampaikan pada akun youtube ceramah Habib Rizieq Shihab yang hanya berfokus pada tuturan tidak santun dan santun dalam berbahasa.



DAFTAR PUSTAKA

- AJI, J. P., & Yakub Nasucha, M. (2020). *Analisis Kesantunan Berbahasa Menurut Leech Pada Tuturan Tokoh Nyai Ontosoroh Dalam Novel Bumi Manusia: Kajian Pragmatik*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Angelina, L. (2020). *Strategi Kesantunan Berbahasa Pada Kanal Youtube Raditya Dika: Kajian Pragmatik*. UNIVERSITAS AIRLANGGA.
- Aprianto, D. B. (2020). *Kesantunan Tindak Ilokusi Pendukung Pada Masa Kampanye Pilpres 2019 Di Twitter: Kajian Pragmatik*. UNIVERSITAS AIRLANGGA.
- Ariputra, A. M., Rohmadi, M., & Sumarwati, S. (2018a). *Language politeness principle in Indonesia lawyers club talkshow on tv one*. *OKARA: Jurnal Bahasa dan Sastra*, 12(1), 115–124.
- Ariputra, A. M., Rohmadi, M., & Sumarwati, S. (2018b). *Language politeness principle in indonesia lawyers club talkshow on tv one*. *Okara: Jurnal Bahasa Dan Sastra*, 12(1), 115–124.
<https://doi.org/10.19105/ojbs.v12i1.1766>
- Arizka, R., Chamalah, E., & Wardani, O. P. (2020). *Prinsip kesantunan berbahasa pada vlog youtube gofar hilman sesi “ngobam” ngobrol bareng musisi*. *Prosiding Konferensi Ilmiah Mahasiswa Unissula (KIMU) Klaster Humanoira*.
- Asry, A. (2017). *Tindak Tutur Ilokusi Pada Video Story Time With Jovi Di Media Sosial Youtube*. Universitas Diponegoro.
- Budiwati, T. R. (2017). *Kesantunan berbahasa mahasiswa dalam berinteraksi dengan dosen di Universitas Ahmad Dahlan: Analisis pragmatik*. *The 5TH Flurecol Proceeding, UAD, Yogyakarta*, 557–571.
- Cahyani, B. D. I., & Jafar, S. (2020). *Bentuk dan Fungsi Bahasa Slang pada Keterangan Foto Akun Lambe Turah di Media Sosial Instagram: The Form and Function of The Slang in The Photo Caption of The Lambe Turah Account on Instagram Social Media*. *Jurnal Bastrindo*, 1(2), 116–123.

- Cahyani, D. N., & Rokhman, F. (2017). *Kesantunan Berbahasa Mahasiswa dalam Berinteraksi di Lingkungan Universitas Tidar: Kajian Sosiopragmatik*. *Seloka: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 6(1), 44–52. <https://doi.org/10.15294/seloka.v6i1.14763>
- Dari, A. W., Chandra, D. E., & Sugiyati, M. S. (2017). *Analisis kesantunan berbahasa pada kegiatan pembelajaran kelas VIII E SMPN 2 Kota Bengkulu tahun ajaran 2016/2017*. *Jurnal Ilmiah KORPUS*, 1(1), 10–21.
- Dian, R. (2020). *Ketidaksantunan Berbahasa Siswa Terhadap Guru Di SMA Negeri 1 Lunang Kecamatan Lunang Kabupaten Pesisir Selatan [Diploma, STKIP PGRI Sumatera Barat]*. <http://repo.stkip-pgri-sumbar.ac.id/id/eprint/12157/>
- Duff, P. A. (2019). *Social dimensions and processes in second language acquisition: Multilingual socialization in transnational contexts*. *The Modern Language Journal*, 103, 6–22.
- Faliyandra, F. (2019). *Tri Pusat Kecerdasan Sosial" Membangun Hubungan Baik Antar Manusia Pada Lingkungan Pendidikan di Era Teknologi"*. *Literasi Nusantara*.
- Fawziyyah, S., & Santoso, B. W. J. (2017). *Implikatur Percakapan pada Iklan Kosmetik di Televisi: Kajian Pragmatik*. *Seloka: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 6(3), 323–330.
- Gibson, E., Futrell, R., Piantadosi, S. P., Dautriche, I., Mahowald, K., Bergen, L., & Levy, R. (2019). *How efficiency shapes human language*. *Trends in cognitive sciences*, 23(5), 389–407.
- Giora, R., & Haugh, M. (2017). *Doing Pragmatics Interculturally: Cognitive, Philosophical, and Sociopragmatic Perspectives*. Walter de Gruyter GmbH & Co KG.
- Haerul, H., Sastramiharjo, A., Damaianti, V. S., & Mulyati, Y. (2021). *The Communication Culture of the Cyberspace in the Perspective of Language Politeness*. *Ethical Lingua: Journal of Language Teaching and Literature*, 8(1), 62–73.

- Handoko, B. T. (2020). *Implikatur percakapan dalam tuturan berbahasa indonesia pada acara ini talkshow net tv*. *Jurnal Sastra Aksara*, 8(1), 54–66.
- Hapsari, P. (2020). *Kesantunan Bahasa Dalam Sinema Wajah Indonesia Lubang Tikus Karya Deddy Mizwar*. UNNES.
- Hotimah, H. (2020). *Implikatur Non-Konvensional dalam Film Rudy Habibie Karya Sutradara Hanung Bramantyo*. INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI MADURA.
- Husna, L. L., & Arief, E. (2020). Strategi Kesantunan Bertutur Mahasiswa Kepada Dosen Melalui Komunikasi WhatsApp. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 9(4), 13–22.
- Jayanti, M., & Subyantoro, S. (2019). *Pelanggaran Prinsip Kesantunan Berbahasa pada Teks di Media Sosial*. *Jurnal Sastra Indonesia*, 8(2), 119–128.
- Junaidi, J., & Wardani, V. (2019). *Konteks Penggunaan Bahasa Tabu Sebagai Pendidikan Etika Tutur Dalam Masyarakat Pidie*. *JURNAL SERAMBI ILMU*, 20(1), 1–18.
- Karoui, J., Benamara, F., Moriceau, V., Patti, V., Bosco, C., & Aussenac-Gilles, N. (2017). *Exploring the impact of pragmatic phenomena on irony detection in tweets: A multilingual corpus study*.
- Kartikasari, V. A. (2020). *Kesantunan Berbahasa Dalam Film Dilan 1990*. UNNES.
- Kurniati, A. (2019). *Implikatur dan Pelanggaran Prinsip Kerjasama dalam Wacana Percakapan Debat Calon Gubernur DKI Jakarta (Penelitian Analisis Isi dalam Acara Gelar Mata Najwa di Metro TV)*. *Deiksis: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 6(1), 91–99.
- Kusno, A. (2020). *Pelanggaran Kesopanan dalam Ceramah Habib Bahar Bin Smith (The Violation of the Politeness Principle in Habib Bahar Bin Smith's Lecture)*. *JALABAHASA*, 15(1), 25–35.
- Leech, G. (2016). *Principles of Pragmatics*. Routledge.
<https://doi.org/10.4324/9781315835976>

- Macagno, F., & Bigi, S. (2017). *Analyzing the pragmatic structure of dialogues. Discourse Studies, 19*(2), 148–168.
- Mahmudi, A. G., Irawati, L., & Soleh, D. R. (2021). *Kesantunan Berbahasa Siswa dalam Berkomunikasi dengan Guru (Kajian Pragmatk). DEIKSIS, 13*(2), 98–109.
- Masrikoh, M. (2018). *Kesantunan Berbahasa dalam Tuturan Film “HANGOUT” (Kajian Pragmatik)* [Other, STKIP PGRI Bangkalan]. <http://repo.stkipgri-bkl.ac.id/237/>
- Mayaningtyas, L. Y., Budyartati, S., & HS, A. K. (2020). Analisis faktor penyebab ketidaksantunan berbahasa jawa siswa di sekolah dasar (studi kasus di SDN 02 pangongangan). *Prosiding Konferensi Ilmiah Dasar, 2*, 32–43.
- Neustupny, J. V. (2021). *Language and society: The case of Japanese politeness. Dalam The Fergusonian Impact* (hlm. 623–636). De Gruyter Mouton.
- Ni’am, S. T. F., & Utomo, A. P. Y. (2020). *Analisis Pemuatan dan Pelanggaran Prinsip Kesantunan Berbahasa pada Kegiatan Praktik Debat Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Pecangaan. Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, 9*(2), 116–122.
- Nikmah, F., Amin, M. F., & Tiani, R. (2020). *Kesantunan Tuturan Anak TKW di Kecamatan Gemuh Kabupaten Kendal. Anuva: Jurnal Kajian Budaya, Perpustakaan, dan Informasi, 4*(1), 13–21. <https://doi.org/10.14710/anuva.4.1.13-21>
- Ozerov, P. (2018). Tracing the sources of information structure: Towards the study of interactional management of information. *Journal of Pragmatics, 138*, 77–97.
- Permana, U., & Sos, S. (2021). *Pengaruh politisasi sara terhadap partisipasi masyarakat mengikuti pilpres 2019*. LovRinz Publishing.
- Pramujiono, A., Suhari, S. H., Rachmadtullah, R., Indrayanti, T., & Setiawan, B. (2020). *Kesantunan Berbahasa, Pendidikan Karakter, Dan Pembelajaran Yang Humanis*. Indocamp.

- Purwanto, Y., Taufik, M., & Jatnika, A. W. (2017). Peran teknologi informasi dalam perkembangan dakwah mahasiswa. *Jurnal Sositologi, 16*(1), 94–109.
- Rahmawati, N. (2021). *Pelanggaran Prinsip Kerja Sama dan Prinsip Kesantunan Berbahasa Percakapan dalam Acara “Mata Najwa.” Diskursus: Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia, 4*(1), 46–55.
- Rahmawati, R. (2014). *Analisis Kesantunan Berbahasa di Lingkungan Terminal Sekitar Wilayah Bojonegoro dengan Prinsip Kesantunan Leech. Edu-Kata, 1*(2), 149–158.
- Rismaya, R. (2020). *Pelanggaran Prinsip Kerja Sama dan Kesantunan Berbahasa dalam Cuitan Twitter Bertema Internalized Sexism ‘Internalisasi Seksisme’: Suatu Kajian Pragmatik. Metahumaniora, 10*(3), 346–360.
- Rivo, R. (2021). *Penyimpangan Prinsip Kesantunan Berbahasa Kolom Komentar Kanal CNN Indonesia dan KOMPASTV dalam Media Sosial Youtube. UNIVERSITAS BUNG HATTA.*
- Rokhmansyah, A., & Ainin, N. (2019). *Pelanggaran Maksim pada Tuturan Remaja Perempuan Yatim: Kajian Psikopragmatik.*
- Rosidi, A., & Anam, N. (2021). *Formulasi Nilai-Nilai Pembelajaran Karakter Berbasis Nilai-Nilai Sufistik Di Islamic Boarding School Jember. Al Qodiri: Jurnal Pendidikan, Sosial dan Keagamaan, 19*(1), 216–230.
- Saddhono, K., & Suhita, R. (2021). *The Strategy of Language Politeness in Using Javanese Language for Foreign Student: Sociolinguistic Studies at Universitas Sebelas Maret, Indonesia. LINGUISTICA ANTVERPIENSIA, 2091–2103.*
- Saefudin, S. (2017). *Realisasi Strategi Kesantunan dalam Wacana Dakwah. Buletin Al-Turas, 23*(1), 139–157. <https://doi.org/10.15408/bat.v23i1.5159>
- Sarah, K. (2021). *Kesantunan Berbahasa dalam Tindak Tutur Tokoh Film Aisyah Biarkan Kami Bersaudara. UNIVERSITAS BUNG HATTA.*
- Sasmita, V., Adisaputera, A., & Saragi, D. (2021). *The Influence of Social Interaction and Children’s Language Ability on Students’ Language Politeness in Class IV UPTD SD Negeri 06 Sei Muka, Datuk Tanah Datar*

- District, Batu Bara Regency. *Budapest International Research and Critics in Linguistics and Education (BirLE) Journal*, 4(1), 533–542. <https://doi.org/10.33258/birle.v4i1.1706>
- Setianti, C. A., Sabardila, A., & Markhamah, M. (2020). *Kesantunan Berbahasa Di Kalangan Remaja Desa Purwosari Kelurahan Jurangjero Kecamatan Karangmalang Kabupaten Sragen*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Shalekhah, R. A., Estayani, S. A., Sari, M., & Nugroho, R. A. (2020). *Linguistic Politeness Analysis of Indonesia's Prominent YouTube Influencers*. *Journal of English Language Teaching and Linguistics*, 5(3), 421–439. <https://doi.org/10.21462/jeltl.v5i3.464>
- Sidabutar, S. O. (2020). *Analisis Skala Kesantunan pada Percakapan dalam Acara Mata Najwa di Trans 7 Edisi 23 April 2020 Kajian: Pragmatik*.
- Sihaloho, E. N. (2018). *Pemakaian Bahasa Nonverbal Guru-Siswa Dalam Pembelajaran Di Kelas*.
- Situngkir, S. (2017). *Kesantunan Berbahasa Ahok Pada Debat Pilkada Resmi DKI Jakarta 2017 (Kajian Pragmatik)* [Undergraduate, UNIMED]. <http://digilib.unimed.ac.id/27434/>
- Sugiyono, M. (2014). *Educational Research Methods Quantitative, Qualitative Approach and R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suntoro. (2019). *Pelanggaran Kesantunan Berbahasa Mahasiswa pada Dosen dalam Wacana Komunikasi WhatsApp di STAB Negeri Sriwijaya Tangerang* [Preprint]. Open Science Framework. <https://doi.org/10.31219/osf.io/yc4tb>
- Syafira, R. U. (2021). *Fenomena Cyberbullying Di Kalangan Remaja: Studi kasus pada 4 remaja korban Cyberbullying di Kampung Tenggumung Baru Selatan, Kecamatan Semampir, Kelurahan Pegirian, Kota Surabaya*. UIN Sunan Ampel Surabaya.
- The legend: Biography of Habib Rizied Shihab : singa Allah dari negeri timur*. (2017).
- Tubi, D. M., Djunaidi, B., & Rahayu, N. (2021). *Analisis kesantunan bahasa mahasiswa dalam pesan whatsapp terhadap dosen program studi pendidikan bahasa indonesia*. *Jurnal Ilmiah KORPUS*, 5(1), 26–34.

- Ulfach, D. (2019). *Kesantunan berbahasa dalam tuturan dakwah ustaz felix y. Siauw: Kajian pragmatik*. UNNES.
- Umanailo, M. C. B. (2021). *Politeness of Language Use amongst Millennial Generation in Namlea City*. OSF Preprints. <https://doi.org/10.31219/osf.io/2n6xq>
- Utami, W. (2020). *Prinsip Kesantunan Bahasa Pada Pedagang Di Pasar Stasiun Tanjung Balai Utara*. Universitas Negeri Medan.
- Wahidah, Y. lailatul, & Wijaya, H. (2017). *Anasllisis Kesantunan Berbahasa Menurut Leech pada Tuturan Berbahasa Arab Guru Pondok Pesantren Ibnul Qoyyim Putra Yogyakarta Tahun Ajaran 2016/2017 (Kajian Prgmatik)*. *Jurnal Al Bayan: Jurnal Jurusan Pendidikan Bahasa Arab*, 9(1), 1–16. <https://doi.org/10.24042/albayan.v9i1.1239>
- Wiastra, I. (2019). *Tuturan Penghinaan Yang Diberitakan Media Daring: Tinjauan Linguistik Forensik*. Universitas Pendidikan Ganesha.
- Wijayanti, P. W. D. (2018). *Penggunaan ungkapan meminta maaf dan berterima kasih sebagai respon dalam bahasa Jepang serta pendekatan yang tepat dalam pembelajarannya*. *e-Jurnal Mitra Pendidikan*, 2(8), 853–866.

